

PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN *LIFE SKILL* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SRAGEN

LIFE SKILL PROGRAM DEVELOPMENT CURRICULUM AT MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SRAGEN

Achfan Aziz Zulfandika¹, Saiddaeni²

^{1,2} UIN Raden Mas Said Surakarta

email: ¹afanaziz201@gmail.com

²daenisaie17@gmail.com

Abstract

Based on the Decree of the Director General Number 4924 of 2016 and Number 2851 of 2020, regarding the implementation of skills programs stipulated by the ministry of religion. The development of the *life skill* Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen as an actualization equips students to have skills as life support when they are in the community. This study aims to find out how the curriculum development of *life skills* program is implemented by Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. The curriculum implemented by the institution uses the Education Unit Level Curriculum (KTSP). This research method uses a qualitative approach with a structured and empirical type of exploration with interview techniques, observation, and documentation studies. The analysis technique includes three processes, namely data reduction, data exposure, and drawing conclusions. The results of the study can be drawn conclusions 1) The *life skills* are given in intra-curricular learning and must be followed by all students, except for digital classes. 2) The development process implemented in general is good. 3) The Life Skills that are applied are eight mandatory programs and four new programs. It is better for institutions to carry out life skills funding separately.

Keywords: Curriculum Development; Life Skill; Madrasah

Abstrak

Berlandaskan SK Dirjen Nomor 4924 Tahun 2016 dan Nomor 2851 Tahun 2020, tentang pelaksanaan program keterampilan yang ditetapkan oleh kementerian agama. Pengembangan program *life skill* Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen sebagai aktualisasi membekali peserta didik untuk memiliki kecakapan sebagai penunjang kehidupan saat berada di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum program keterampilan *life skill* yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. Kurikulum yang diterapkan lembaga menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Metode

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis eksplorasi terstruktur dan empiris dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis mencakup tiga proses yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan 1) Program *life skill* diberikan dalam pembelajaran intrakurikuler dan wajib diikuti semua peserta didik, terkecuali kelas digital. 2) Proses pengembangan yang dilaksanakan secara umum bagus. 3) Life Skill yang diterapkan terdapat delapan program wajib dan empat program baru. Sebaiknya lembaga melaksanakan pendanaan *life skill* secara terpisah.

Kata kunci: *Life Skill*; Madrasah; Pengembangan Kurikulum

PENDAHULUAN

Lembaga sekolah memiliki sebuah kepentingan dalam pengembangan kurikulum baik bidang pendidikan *life skill*, vokasi, maupun reguler, dimana sebagai respon perkembangan dunia yang semakin pesat. Era globalisasi membuat laju pertumbuhan manusia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan penduduk yang cukup signifikan. Peningkatan penduduk menjadi masalah terbesar yang dihadapi berbagai negara utamanya negara berkembang, salah satunya Indonesia. Lonjakan pertumbuhan yang terjadi menimbulkan berbagai permasalahan yang dialami oleh Indonesia, seperti halnya pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial, dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Pendidikan pada dasarnya memiliki urgensi dalam mempersiapkan peradaban masyarakat, menuju masyarakat yang maju. Dampak globalisasi tersebut, pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, berilmu, cakap, dan mandiri. Urgensinya persiapan dalam sumber daya manusia untuk menentukan kemenangan dalam persaingan era globalisasi. Dengan SDM yang berkualitas akan mengentaskan pengangguran yang sekarang menjadi masalah serius yang dihadapi bagi pemerintahan Indonesia, salah satu faktor adanya kesenjangan antara lapangan pekerjaan dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

Hasil penelitian oleh Tampubolon (Apriliyana, 2013) menjelaskan bahwa dalam mengatasi masalah kesempatan kerja, perlu adanya pendidikan keterampilan yang sesuai untuk kesempatan bekerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan bakat dan minat, dan kemungkinan mereka dapat

memasuki dunia kerja. Di Dalam ranah pendidikan, sekolah atau madrasah menjadi bagian penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan kualitas diri dan keterampilan sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat tersebut, akhirnya pemerintah menetapkan kebijakan untuk menerapkan kurikulum keterampilan yang tersusun dalam MA Plus Keterampilan, dengan harapan peserta didik memiliki wawasan entrepreneurship dan kompetensi yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif (Aninda, 2022). Program keterampilan sendiri dilaksanakan untuk memberikan pengalaman skill kepada peserta didik yang mana nantinya skill keterampilan tersebut memberikan manfaat yang baik, bagi seseorang untuk kecakapan hidup dan juga untuk mempersiapkan seseorang untuk siap kerja kedepannya. Pentingnya pendidikan kecakapan hidup sebagai jembatan utama agar peserta didik mampu beradaptasi dengan kehidupan secara mandiri dan memiliki bekal dasar untuk bisa terampil. Program keterampilan sendiri khususnya bertujuan sebagai sarana pengoptimalan pemanfaatan sumber daya manusia di lingkup masyarakat sekolah dan sarana aktualisasi potensi peserta didik sehingga siap menghadapi berbagai problem kehidupan sehabis menamatkan

pendidikan di madrasah, sebab mereka sudah terbekali dengan kompetensi akademik, kompetensi personal, kompetensi sosial, serta kompetensi vokasional yang bertujuan secara beriringan, saling mendukung, dan bersifat holistik (Ahmad, 2022).

Pendidikan di Indonesia khususnya madrasah saat ini sudah mengalami perkembangan dengan memberikan keterampilan kepada peserta didik agar bisa memiliki *Life skill* untuk menunjang kehidupan saat berada di lingkungan masyarakat. Penerapan Program Keterampilan di MA Jawa Tengah tentang kesiapan dalam sistem manajemen dan organisasi baru tiga madrasah yang baik, mengenai faktor fasilitas penunjang baru MAN Kendal yang terpenuhi, kompetensi guru keterampilan life skill terpenuhi 25% yakni MAN Boyolali, Kendal, dan Banjarnegara, minat siswa mengenai program keterampilan masuk kategori tinggi sedangkan sikap mengenai penyelenggaraan termasuk kategori baik, dan hambatan yang dihadapi umumnya adalah masalah pendanaan operasional serta pemenuhan sarana prasarana pendidikan (Noto Widodo, 1998). Salah satu madrasah di Jawa Tengah yang menyelenggarakan program keterampilan adalah MAN 1 Sragen. Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen menarik sebagai objek penelitian karena salah satu madrasah di Jawa Tengah yang sudah lama melaksanakan program *life skill* sebagai ciri khas madrasah di Sragen dan yang satu-satunya sebagai

branding sekolah. Program ini sebagai pengembangan kurikulum yang disiapkan untuk peserta didik, dimana MAN 1 Sragen tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk kelanjutan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi tetapi juga memberikan bekal *Life Skill* bagi mereka yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Program yang dilaksanakan, sarana media untuk memfasilitasi peserta didik dalam menyalurkan bakat, minat, dan sebagai peningkatan kualitas pendidikan di MAN 1 Sragen. Faktanya kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam program yang diterapkan di lembaga tersebut. Tidak hanya program reguler dan *Life Skill*, namun MAN 1 Sragen juga terdapat program kelas digital.

Terdapat sejumlah riset yang serupa sebelumnya, diantaranya adalah riset mengenai pengembangan kurikulum oleh Mufida (2022) menunjukkan bahwa dalam konsep pengembangan kurikulum di MAN 1 Nganjuk terdapat landasar dasar salah satunya penerapan program keterampilan vokasional yang didalamnya mencakup pelatihan terhadap kompetensi pada bidang keterampilan meliputi tata boga, tata busana, tata kecantikan, kriya batik, otomotif, dan DKV yang di terapkan melalui pembelajaran klasikal, dimana dampaknya membantu peserta didik dalam meningkatkan kualifikasi dan kapasitas serta pengembangan diri; riset yang dilakukan oleh Minarni (2022) yang mengatakan pengembangan *Life*

Skill dijalankan secara umum bagus, karena sistem perencanaan didukung fasilitas yang menunjang serta SDM yang berkompetensi serta dalam perencanaan pengembangan *Life Skill* meliputi menentukan pendidikan keterampilan yang dijalankan, tujuan, waktu pelaksanaan, dan sarana prasarana yang dimana program ditetapkan kepada semua peserta didik melalui pembelajaran reguler; riset mengenai pendidikan kecakapan hidup *Life Skill* oleh Umam (2017) menjelaskan bahwa program kecakapan hidup para santri memperoleh aktualisasi dalam aspek kecakapan kepribadian, berfikir rasional, akademik, sosial dan kecakapan vokasional; riset yang dilakukan oleh Ramadhani (2015) menjelaskan bahwa pendidikan life skill diterapkan dengan kurikulum integratif, Kemenang, kemendiknas, dan keterampilan lokal, serta melalui program personal skill, sosial skill, akademik skill, vokasional skill; riset tentang implementasi pendidikan keterampilan oleh Sana, Huriyah & Farihin (2022) mengatakan implementasi pendidikan life skill diposisikan secara terpisah dengan dibentuknya lembaga keterampilan lembaga keorganisasian, kegiatan kursus dan pelatihan; riset yang dilakukan oleh Fajarina (2018) menjelaskan bahwa pelaksanaan life skill sesuai dengan bakat dan minat peserta didik; riset tentang manajemen life skill oleh Utami & Chamidi (2020) memaparkan bahwa manajemen pendidikan keterampilan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan;

riset tentang manajemen pendidikan keterampilan oleh Masruroh (2017) menjelaskan program tersebut sebagai jawaban atas harapan masyarakat yang menginginkan peserta didik tidak hanya cakap dalam akademik tetapi kecakapan dalam keterampilan bekal kehidupan; riset yang dilakukan oleh Yuanita, Supriyanto & Mustiningsih (2020) mengatakan bahwa program keterampilan yang dilaksanakan berdasarkan tuntutan dan permintaan masyarakat dan alumni, serta manajemen yang dilakukan berjalan dengan baik; riset tentang implementasi pendidikan life skill oleh Abidin (2014) menjelaskan pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik tidak diwajibkan untuk mengikutinya, tetapi tergantung kesadaran peserta didik; riset yang dilakukan Hudawi & Dkk (2021) memaparkan bahwa pelatihan keterampilan komputer mencakup pelatihan MS Word dan Excel, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan.

Riset Madrasah Aliyah ditinjau dari program keterampilan (*Life Skill*) mengenai pendidikan *life skill* di madrasah aliyah oleh Ahmad & Ma'rifataini (2022) mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan program keterampilan belum maksimal dikarenakan kurikulum vokasinya belum sesuai dengan standar KKNI, jenis keahlian belum berdasarkan potensi yang dibutuhkan dalam lapangan pasar tenaga kerja, dan kualifikasi yang

dibutuhkan di dunia usaha belum terpenuhi, serta SDM tenaga pendidik yang kurang; riset program keterampilan oleh Rifa'i (2019) berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa perencanaan di Man 1 Ponorogo sudah sesuai antara langkah dan tujuannya untuk menciptakan semangat mandiri, sistem pengorganisasian berjalan dengan baik meliputi pembuatan struktur formal pengelompokan kegiatan, pembagian tanggungjawab dan pembagian kelas sesuai dengan metode yang telah ditentukan madrasah, sistem pelaksanaannya seluruh peserta didik wajib melaksanakan dalam pembagian jam program animasi, multimedia, desain grafis, perkantoran dijadwalkan tiga kali pertemuan di setiap minggunya (2 Jam), sedangkan tata boga, tata busana jadwalnya satu kali di setiap minggunya; riset yang dilakukan oleh Wahyuni & Indrasari (2017) mengatakan bahwa penerapan pendidikan *Life Skill* disusun dalam satu kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan terbagi menjadi kecakapan generik meliputi kecakapan personal dan sosial; riset yang dilakukan oleh Widiantari (2016) memaparkan bahwa kurikulum yang diajarkan diharapkan dapat menjadi suatu bekal bagi kehidupan masyarakat, bukan untuk kepentingan personal; riset tentang pengelolaan pembelajaran life skill oleh Nasir (2018) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Amin mencakup RPP, Silabus, Sumber Belajar, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran; riset disertasi oleh Widiantari (2016)

mengatakan bahwa pendidikan keterampilan *life skill* efektif bagi peserta didik di Madrasah Aliyah karena peserta didik dapat bertahan hidup di masyarakat; riset pengelolaan program keterampilan *Life skill* di MAN Godean oleh Suwandi (2017) mengatakan bahwa konsep pengelolaan meliputi Perencanaan (1) Penyeleksian siswa dengan menggunakan tes; (2) Rekrutmen tenaga pengajar; (3) Perencanaan kurikulum menggunakan KTSP; (4) Perencanaan fasilitas penunjang dengan membuat proposal; (5) Penyusunan rencana anggaran, Pelaksanaan (1) Pelaksanaan tugas belajar melalui PKL dan magang; (2) Pembelajaran; (3) Pembinaan tenaga pengajar yang belum dilakukan secara menyeluruh; (4) Pemanfaatan sarana prasarana; (5) Pelaksanaan pembiayaan, Evaluasi (1) Evaluasi hasil belajar; (2) Evaluasi pengelolaan program; riset implementasi kurikulum pendidikan keterampilan oleh Suprihatiningsih (2015) dalam penelitiannya membuktikan bahwa upaya dilakukan pemerintah pada pendidikan program keterampilan di Madrasah Aliyah memperlihatkan belum mencapai sasaran yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena kurang mendapat apresiasi dan dukungan yang serius dari berbagai elemen, dibuktikan dengan tingkat keberhasilan yang masih kecil yang akhirnya madrasah hanya mampu memberikan pengantar pendidikan keterampilan yang hasilnya belum menjadikan siswa terampil atau kreatif dalam bidang yang diberikan.

Terdapat sejumlah perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, sampel dalam penelitian ini merupakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. Kedua, pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan tiga teknik. Ketiga, penelitian ini berfokus pada penerapan program keterampilan *Life Skill* yang ada di MAN 1 Sragen. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kurikulum program *life skill* yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksplorasi terstruktur dan empiris, dimana metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara agar mendapatkan data berdasarkan pemahaman yang lebih kompleks. Observasi ditujukan kepada hal yang dianggap fokus, sehingga mencapai ketuntasan. Menurut Moleong (2013) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak terdiri dari pewawancara dan terwawancara, tujuannya memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan tujuan dapat mengetahui MAN 1 Sragen secara terbuka.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (1) Kepala Kurikulum MAN 1 Sragen; (2) Peserta didik program keterampilan; (3) Tenaga pengajar program keterampilan. Setelah menemukan informan, peneliti menjelaskan tujuan dan maksud penelitian terlebih dahulu serta menanyakan ketersediaan sebagai narasumber. Kemudian wawancara di awal mengajukan pertanyaan mengenai kurikulum apakah yang diterapkan dalam lingkungan MAN 1 Sragen. Hasil data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan model analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles, Huberman & Saldana (2018), terdapat tiga proses analisis yaitu reduksi data; meliputi data yang ditampilkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, paparan data; meliputi pengorganisasian dan memaparkan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang ada dibawah naungan Kementerian Agama Jawa Tengah. Dalam proses pelaksanaannya lembaga ini menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Lembaga ini belum menerapkan kurikulum merdeka karena masih ada banyak hal yang menjadi pertimbangan. Salah satunya jika MAN 1 Sragen menerapkan kurikulum merdeka, maka nantinya akan ada perbedaan kurikulum

yang diterapkan antara kelas 10, 11,12, kelas digital, dan kelas program keterampilan. Sesuai yang dikatakan bapak Kepala Kurikulum, bahwasanya madrasah aliyah negeri 1 Sragen jika langsung menerapkan kurikulum merdeka sudah siap. Lembaga sudah mempersiapkan hal itu dengan memetakan tenaga pendidik mengenai pembagian jam operasional, jika nantinya lembaga ini benar-benar menerapkan kurikulum merdeka. Namun lembaga tidak akan cepat-cepat menerapkan karena dari kanwil jika langsung menerapkan harus ada pertimbangan terlebih dahulu dan pastinya man 1 Sragen sudah ada rencana untuk menerapkan kurikulum merdeka ini. Program keterampilan life skill masih menjadi satu kesatuan atau include dengan lembaga reguler maupun kelas digital dalam hal kurikulum KTSP yang menjadi landasan dasar. Pada bagian ini peneliti paparkan hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan program keterampilan *Life Skill*. Program *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen merupakan implementasi program proyek yang dirintis oleh Departemen Agama Republik Indonesia berdasarkan keputusan Dirjen Pendidikan Islam No 4924 tahun 2016 sebagai salah satu madrasah yang penyelenggara program keterampilan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal tambahan berupa keterampilan kepada siswa madrasah aliyah, terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan ke sekolah jenjang yang lebih tinggi.

Adapun program keterampilan (*life skill*) dalam hal ini kecakapan hidup yang dikelola Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen meliputi keterampilan pertanian, tata rias, tata boga, tata busana, kriya kulit, operator komputer, pengelasan, dan teknik elektronika. Masing-masing bidang ketrampilan ini dilaksanakan dalam pembelajaran tatap muka selama empat jam pada awalnya, namun untuk semester sekarang enam jam perminggu, dengan pembagian 30 % pemberian teori dan 70 % praktik.

Program keterampilan ini sejatinya sudah dirintis sejak tahun 2017, namun SK dari kementerian agama baru turun tahun 2020. Hasil kepuasan cukup menggembirakan baik bagi peserta didik maupun lembaga madrasah tak terkecuali para guru pengelola. Program yang diterapkan ini berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen, faktornya tidak lain peserta didik dapat belajar ilmu umum, agama, dan keterampilan. Peminat MAN 1 Sragen tidak hanya terbatas pada lulusan SMP dan MTs di sekitar sekolah tapi juga dari wilayah kabupaten Sragen Jawa Tengah. Seiring dengan era globalisasi dan perkembangan IPTEK serta menghadapi tuntutan masyarakat untuk bisa menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai kecakapan hidup (*skill*), kreatif, inovatif, sanggup membaca trend masa depan yang dapat digunakan untuk beradaptasi dengan dunia usaha dan dunia industri, Madrasah Aliyah Negeri

1 Sragen tetap eksis dengan menyelenggarakan program keterampilan yang telah dirintis sebelumnya. Tahun pelajaran 2022/2023, program keterampilan (*life skill*) dilaksanakan pada kelas X, XI, dan XII serta lembaga merintis kelas khusus digital sebanyak 3 kelas meliputi IPA 1 (34 Siswa), IPA 2 (38 Siswa), IPS 1 (38 Siswa). Kelas digital disini merupakan kelas dimana dalam sistem pembelajaran, metode yang diajarkan, dan alat yang digunakan serba digital semua serta tenaga pengajar disini juga harus memiliki kecakapan dalam dunia digital. Mengenai sarana prasarana di dalam kelas, dapat dikatakan lebih bagus dari pada kelas biasanya dan peserta didik di kelas digital diwajibkan untuk memiliki laptop atau perangkat digital. Adapun pengembangan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen diterapkan dengan cara memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan pilihan keterampilan *Life Skill* sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, namun ada sebagian yang tidak sesuai minat peserta didik karena faktor pemerataan kelas. Untuk kelas X dan XI program keterampilan yang diberikan banyak, sedangkan kelas XII mengalami pengerutan program yang diberikan karena termasuk kelas yang sedang menghadapi ujian sekolah. Untuk jumlah peserta didik yang mengikuti program keterampilan *life skill* merupakan seluruh peserta didik dimana setiap kelasnya terdiri dari 40 siswa. Pada prinsipnya lembaga menekankan kepada peserta didik untuk berfikir mandiri

demasi masa depan yang lebih baik dan siap bersaing didunia kerja.

Pengembangan *Life Skill Operator Komputer*

Keterampilan kecakapan hidup (*Life Skill*) bidang operator komputer di MAN 1 Sragen menjadi program yang banyak diminati oleh peserta didik. Program operator komputer dianggap peserta didik relevan karena adanya perkembangan teknologi serta untuk menjawab tantangan dunia globalisasi. *Life skill operator komputer* merupakan salah satu implementasi teknologi komputer dimana sekarang ini sudah sangat banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Keterampilan ini mencakup pembahasan, penerapan, dan pengenalan komputer secara menyeluruh. Dimana *life skill* tersebut diharapkan dapat dicapai peserta didik melalui nilai-nilai pengalaman yang didapat selama pembelajaran. Pengembangan *life skill* bidang operator komputer yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen dipersiapkan untuk peserta didik agar memiliki pengalaman dalam dunia komputer dan dipandang sebagai bekal untuk mempersiapkan sumber daya manusia setelah lulus, menghasilkan lulusan yang siap bersaing. Sistem pengembangan kurikulum program keterampilan *Life Skill* dari segi pembelajaran yang dilakukan, jika ditinjau dari silabus yang dikembangkan oleh lembaga. Peserta didik dituntut untuk bisa memahami sistem operasi komputer dengan baik, meliputi

komponen sistem, jenis sistem komputer, manfaat komputer, dan langkah-langkah penyusunan perencanaan usaha dalam pengenalan awal program ini. Hal tersebut, didukung dengan kegiatan pembelajaran seperti peserta didik diberi video dan gambar lalu disuruh membuat pertanyaan jika belum memahami dengan baik. Lalu peserta didik pada pertemuan ini juga mengolah informasi dan data, serta hasil disajikan sesuai kesimpulan tentang sistem operasi komputer.

Life Skill operator komputer dalam proses materi pembelajaran yang diajarkan juga tentang jenis software, macam-macam jaringan komputer, jenis serta kegunaan software dan jaringan. Pembelajaran kepada peserta didik berupa latihan dalam menggunakan sistem operasi komputer dan jaringan, serta peserta didik diharapkan dapat membedakan kedua hal tersebut sesuai pengalaman yang didapat. MAN 1 Sragen juga sudah mengkolaborasikan pada keterampilan ini dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pengolah kata, angka, presentasi, dan dikenalkan aplikasi web browser yang dipraktekan langsung. Peserta didik yang masuk pada bidang keterampilan ini juga dibekali sistem hardware dan kemampuan dalam desain web, hosting, posting, mengelola web secara langsung, basis data dan pemrograman. Faktor pendukung itulah peserta didik lulusan *life skill* bidang operator komputer MAN 1 Sragen siap bersaing dengan lulusan lain dalam lingkup akademik maupun skil siap

kerja. Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai sarana prasarana pendukung keterampilan life skill bidang operator keterampilan bisa dikatakan sangat mendukung dan bagus. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya perangkat komputer secara lengkap dan peralatan-peralatan pendukung lainnya, serta peserta didik dapat mengoperasikan satu-satu di setiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran bisa lebih efektif. Program ini juga didukung dengan adanya internet gratis berupa WIFI yang disediakan oleh lembaga. Jika dilihat dari kepuasan peserta didik merupakan salah satu program terfavorit di MAN 1 Sragen dan siswa merasakan puas, serta yang menjadi titik kepuasan oleh siswa adalah pkl yang dilaksanakan yang berkolaborasi dengan instansi di sekitar kabupaten Sragen. Pkl inilah yang menjadi awal peserta didik untuk menyerap ilmu dan pengalaman yang ada untuk kecakapan hidup di dunia kerja nantinya.

Pengembangan *Life Skill* Kriya Kulit

Program *life skill* kriya kulit di madrasah aliyah 1 Sragen, salah satu program yang menjadi perhatian khusus dari lembaga. Keterampilan life skill kriya kulit dapat mendatangkan alat canggih dari luar negeri yang berasal dari Cina. Alat tersebutlah yang menjadi pendorong efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan antar peserta didik dan tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang ada dalam bidang

kriya kulit merupakan seorang teknisi berpengalaman dan juga lulusan alumni MAN 1 Sragen sendiri. Pengembangan kurikulum dalam materi pembelajaran yang diberikan berupa penekanan materi tentang seni kriya dan sumber daya yang dibutuhkan berdasarkan inspirasi budaya lokal non benda. Hal ini didukung dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis peserta didik yang sebelumnya mengolah informasi tentang seni kriya dan dapat menarik sebuah kesimpulan. Life skill ini proses pembelajaran yang dilakukan memberikan pemahaman meliputi desain seni kriya, motif seni kriya, unsur seni kriya, teknik pengerjaan, dan praktik pembuatan. Pada proses awal pembuatan peserta didik diberikan sebuah studi produksi alas kaki kulit dan imitasi menggunakan alat yang didatangkan dari Cina dan mempraktekkan secara langsung serta bisa menentukan ukuran las kaki yang diinginkan. Peserta didik juga ditekankan agar bisa menguasai model yang telah ditentukan tenaga pengajar. Proses praktik yang dilaksanakan juga membuat non alas kaki dan non busana kulit dengan imitasi model. Sebelum melaksanakan praktik yang telah dilaksanakan, lembaga telah memberikan bekal terhadap peserta didik berupa teknik pengerjaan dan tata cara penggunaan alat.

Peserta didik dalam program ini juga dibekali berupa penggunaan tatah sungging beserta fungsinya. Pada hal ini peserta didik oleh lembaga sudah diberikan pemetaan analisis peluang

usaha setiap individunya dengan diberikan studi pembuatan perencanaan usaha produk kreatif kulit. Lulusan life skill kriya kulit juga memiliki pemahaman dalam hal pemasaran hasil produksi baik pematangan produksi budaya lokal maupun non lokal. Adapun komponen evaluasi hasil produksi berdasarkan inspirasi artefak dan peserta didik juga ditekankan dalam menghadapi sebuah permasalahan sehingga dapat menemukan solusi yang tepat. Hasil analisis yang didapatkan peneliti bahwa program life skill bidang kriya kulit dikatakan produktif, dalam hal produk yang dibuat seperti pembuatan sepatu kulit ataupun non kulit. Produk-produk yang dihasilkan sesuai hasil observasi yang dilakukan, barang yang dihasilkan rapi dan dari segi penampilan bagus. Hasil karya peserta didik ini juga dipengaruhi dengan adanya alat yang didatangkan dari Cina tersebut, karena alat ini dapat menghasilkan cetakan yang rapi dan memproduksi secara cepat. Dalam hal sarana prasarana yang diberikan lembaga sudah bisa dikatakan lengkap, karena alat-alat yang digunakan sudah berkolaborasi dengan teknologi masa sekarang ini. Bahan-bahan yang disediakan oleh lembaga juga tersedia dengan baik, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Alat yang didatangkan tersebut juga dipengaruhi oleh tenaga pengajar seorang praktisi yang mana alat tersebut ketika datang juga masih dimodifikasi dalam hal ukuran cetak yang digunakan.

Pengembangan *Life Skill* Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (Pertanian)

Program *life skill* bidang pertanian di MAN 1 Sragen, orientasinya membentuk kecintaan peserta didik akan prospek kewirausahaan pertanian dan pengembangan potensi alam di sekitar madrasah, serta membangun kembali budaya pengelolaan bidang pertanian terhadap generasi muda. Pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh lembaga memuat materi pembelajaran yang menekankan pada ide dan peluang usaha, sumber daya yang dibutuhkan, mengelola administrasi dan pemasaran, dan peserta didik diarahkan ke dalam langkah-langkah penyusunan usaha pertanian. Dalam proses kegiatan pembelajarannya didukung dengan peserta didik untuk bisa memiliki arah dalam menentukan produk usaha, baik dari segi perencanaan, pengolahan, dan pemasaran, serta praktik yang dilakukan. Madrasah Aliyah 1 Sragen memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal sistem produksi tanaman pangan, penyiapan lahan pertanian, penyiapan bibit, proses penanaman, pengairan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, bahkan teknik pengemasan hasil budidaya pertanian yang dimana tenaga pengajar di dukung dari lulusan Universitas Gajah Mada. Kualifikasi tenaga pengajar yang ditentukan oleh lembaga mempengaruhi sebuah sistem yang ada pada program keterampilan *life skill* bidang pertanian. Kegiatan pengajaran yang dilakukan terdapat

teknik observasi ke tempat budidaya dan pengemasan tanaman pangan, hal ini agar peserta didik bisa memahami dengan baik teori yang diajarkan. Peserta didik pada program ini juga ditekankan untuk bisa lebih peka terhadap daerah lingkungan setempat dalam ranah bidang pertanian, dengan tujuan siswa dapat melakukan produksi, pengemasan dan evaluasi hasil pertanian di daerah setempat.

Pengembangan life skill program ini materi pembelajaran yang diberikan dalam hal agribisnis tanaman sayuran, produksi tanaman sayuran, dan penentuan harga jual. Implementasi yang dilakukan peserta didik membuat hidroponik di lahan kosong depan kelas dengan ditanami berbagai tanaman sayur, dimana program ini di arahkan tidak hanya bidang pertanian secara tradisional namun pertanian milenial atau modern. Hal ini juga membentuk mindset siswa agar bisa minat berwirausaha dalam bidang pertanian, yang dianggap banyak generasi muda sekarang bertani itu tidak penting. Madrasah aliyah negeri 1 Sragen memberikan bekal kepada setiap siswa *life skill* pertanian berupa pemahaman produksi tanaman hias yang arahnya kepada pemasaran, mengkolaborasi dengan desain dan kemasan produk budidaya tanaman hias. Dimana tanaman hias ini sebagai contoh wirausaha yang prospeknya dianggap relevan di era globalisasi sekarang ini. Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai sarana prasarana bidang pertanian kurang

mendukung pada program *life skill* ini. Pengamatan peneliti sarana prasarana pendukung hanya terdapat lahan hidroponik yang dimana lahan yang disediakan juga kurang lebar, hal ini disebabkan karena keterbatasan lahan yang dimiliki oleh lembaga. Tidak hanya itu, minat peserta didik dalam life skill pertanian juga kurang mendapatkan minat banyak oleh siswa. Program ini juga menghasilkan produksi tanaman hidroponik, namun dalam proses pemasarannya belum bisa direalisasikan. Rencananya life skill pertanian di madrasah aliyah negeri 1 Sragen akan dihilangkan, sesuai pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh lembaga. Hasil life skill yang ditekankan berpengaruh terhadap peserta didik terhadap sumber daya alam di sekitar lingkungan rumah dan menumbuhkan mindset untuk berani berwirausaha di bidang pertanian.

Pengembangan *Life Skill* Tata Rias

Life skill yang dilaksanakan madrasah aliyah negeri 1 Sragen ini merupakan program yang arah geraknya di lingkup tata kecantikan kulit dan rambut. Program ini memiliki antusias baik oleh peserta didik, dalam proses materi pembelajaran yang diberikan berupa pemahaman konsep sanitasi, hygiene kecantikan, unsur-unsur perawatan kecantikan dan pemeliharaan kecantikan. Prosesnya peserta didik harus bisa memahami teori dengan baik, yang mana nanti akan diarahkan juga dalam proses pemahaman bahan dan alat

make up disertai dengan teknik proses rias. Penerapan yang dilakukan oleh lembaga berupa peserta didik langsung latihan dasar merias sesuai dengan kemampuan individu, dengan mengkolaborasikan teman sendiri untuk dirias menggunakan teknik yang sudah diajarkan. Program keterampilan ini juga memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam lingkup teknik pemangkas rambut, pewarnaan, dan alat yang perlu digunakan. Peserta didik di madrasah aliyah 1 Sragen menerapkan metode latihan memangkas dan mewarnai rambut sesuai dengan studi kasus yang diberikan oleh tenaga pengajar.

Peserta didik juga dibekali tentang teknik pengeritingan, penataan sanggul, pengenalan teknik pengerjaan, dan bahan serta alat yang relevan digunakan. Tidak hanya itu, siswa juga diberikan teknik perawatan tangan, kuku, wajah dengan setaip individu bisa menerapkan teori yang diberikan. Dalam hal pemasaran life skill tata rias juga membekali setiap peserta didiknya dalam menentukan harga jual dan komponen biaya produksi. Hasil analisis peneliti program *life skill* tata rias menjadi salah satu program penghasil sumber daya manusia yang berkompentensi dalam bidangnya, dengan adanya beberapa peserta didik yang sudah bisa berwirausaha dengan kemampuan bidang tata rias yang dimiliki. Terdapat kurang lebih sepuluh peserta didik yang sudah memiliki konsumen sendiri dalam hal tata rias

make up, biasanya job di acara-acara pernikahan maupun wisuda. Program ini juga didukung dengan sarana prasarana yang dapat dinilai sudah bagus, karena sarana prasarana yang ada sudah lengkap dan menunjang peserta didik. Program ini merupakan contoh program keterampilan yang membentuk siswa memiliki mindset mandiri dan memiliki skill yang siap bersaing dalam dunia kerja.

Pengembangan *Life Skill* Tata Boga

Keterampilan madrasah aliyah negeri 1 Sragen bidang tata boga dalam pengembangan kurikulum sistem materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik berupa pemahaman konsep dasar yang ditekankan dengan baik meliputi keamanan pangan. Peserta didik diberikan konsep dasar yang baik yang arahnya nanti bisa menggunakan bahan-bahan dalam proses produksi sesuai dengan yang diharapkan tenang pendidik. Peserta didik juga harus bisa membedakan macam-macam makanan awetan, teknik pengolahan atau pengawetan yang benar, dimana dalam sistem kegiatan pembelajaran siswa praktek membuat makanan awetan dan mengemas dari bahan pangan nabati. Lembaga juga memetakan mengenai hal pemahaman siswa dalam teknik penyajian, pengemasan, jenis dan kegunaan bahan kemasan, agar dalam proses prakteknya tidak melakukan kesalahan yang berakibat fatal. Madrasah aliyah 1 Sragen memberikan tidak hanya teknik dasar boga, namun

juga memberikan bekal dalam hal ilmu gizi, komposisi dan takaran, standar gizi yang pas dan penyajian. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi tentang ilmu gizi nantinya diolah arahnya agar memahami hubungan antara pengetahuan dan praktik dalam bentuk pengetahuan ilmu gizi, yang mana nantinya di simpulkan dalam bentuk lisan dan tulisan. Tidak hanya proses pembuatan yang dibekali kepada peserta didik, tapi peserta didik belajar mengenai teknik hidang, dan teknik penyajian. Siswa juga diberikan pengetahuan dalam hal analisis peluang usaha bidang tata boga, didukung dengan pemahaman komponen perencanaan usaha dan langkah-langkah yang harus dilalui. Hasil dari materi pembelajaran ini siswa mampu membuat perencanaan usaha pengolahan produk kreatif dan mengimplementasikan.

Hasil analisis peneliti ditemukan bahwa keterampilan life skill di MAN 1 Sragen ini peserta didik mampu membuat produk-produk makanan kreatif. Peserta didik juga dalam prakteknya menguasai materi yang diajarkan dan praktek yang dilakukan sesuai dengan teori. Hasil dari life skill tata boga terdapat beberapa peserta didik yang sudah mahir dalam pembuatan roti dan kue, dimana produk tersebut bisa diproduksi dengan baik. Namun dalam program ini proses pemasaran yang dilakukan belum berjalan dengan baik, tetapi sebagian peserta didik sudah mampu menghasilkan uang sendiri

dengan life skill tata boga tersebut. Mengenai sarana prasarana yang diberikan lembaga sudah cukup baik, karena sudah terdapat beberapa alat-alat produksi yang menunjang proses pembelajaran dan jumlah yang disediakan mencukupi. Madrasah aliyah negeri 1 Sragen life skill tata boga nantinya akan membuat sebuah produk asli yang dapat bersaing di dunia pemasaran dan menjadi produk unggulan lembaga.

Pengembangan *Life Skill* Tata Busana

Program keterampilan life skill tata busana merupakan program keterampilan yang didominasi oleh peserta didik perempuan. Proses pengembangan kurikulum yang dilakukan pada life skill di dalam materi pembelajaran yang diberikan pada tahap dasar meliputi pemahaman konsep dasar tekstil dan kegunaan tekstil sesuai yang dibutuhkan. Pada program ini peserta didik ditekankan untuk belajar desain dan tahapan-tahapan desain meliputi pola dasar, teknik pengerjaan dan bahan serta alat yang relevan digunakan. Lembaga pada bidang tata busana selalu mengkolaborasikan teknologi dalam sistem pembelajaran dan prakteknya. Sebelum dalam ranah praktik peserta didik diberikan pemahaman keselamatan kerja dan prosedur penggunaan alat. Life skill bidang tata busana yang menjadi tolak ukur keberhasilan berupa peserta didik dapat mendesain busana sesuai dengan studi yang diberikan tenaga pengajar. Madrasah aliyah negeri 1

Sragen tidak dalam bidang ini tidak hanya menekankan dalam keterampilan desain busana, tetapi peserta didik diarahkan untuk bisa menghasilkan ragam hiasan. Implementasi yang dilakukan berupa peserta didik diberikan bekal untuk membuat sebuah hiasan busana yang dibuat sesuai dengan kreativitas individu dan nantinya bisa dikorelasikan dengan desain busana yang dibuat. Dalam proses desain busana yang dibuat oleh peserta didik, nantinya desain tersebut bisa diimplementasikan dengan praktik-praktik pembuatan hiasan busana. Lembaga juga memberikan bekal untuk peserta didik berupa bagaimana perencanaan usaha pengolahan pembuatan busana industri, yang diberikan disini berupa busana *costum made*. Peserta didik juga dibekali perencanaan dalam hal busana industri, dimana setiap individu diberikan untuk bisa membuat perencanaan pembuatan busana industri.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti program keterampilan life skill bidang tata busana sudah cukup baik dalam hal sarana prasarana yang diberikan. Sarana prasarana disini lembaga menyediakan alat jahit sebanyak sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dan kualitas alat masih bagus serta dapat digunakan dengan baik. Namun sarana prasarana tersebut sebaiknya juga bisa didukung dengan alat-alat yang lebih canggih untuk mendukung alat jahit. Mengenai lingkup bahan-bahan untuk praktik siswa juga sudah disediakan oleh lembaga, sehingga proses pembelajaran antara

teori dan praktik bisa berjalan sesuai dengan harapan. Life skill bidang tata busana ini belum bisa membuat produk busana yang dapat bersaing di dunia pemasaran, tetapi produk hiasan busana yang dibuat peserta didik sudah banyak dan bisa untuk dimanfaatkan oleh lembaga maupun individu peserta didik.

Pengembangan *Life Skill* Teknik Pengelasan

Keterampilan life skill bidang pengelasan dalam proses pengembangan kurikulum yang diajarkan mencakup pemahaman teori terlebih dahulu meliputi komponen gambar jenis sistem, manfaat mesin dan gambar teknik manufaktur. Peserta didik juga diberikan dasar teknik pemesinan, sehingga dalam program ini tidak hanya dalam lingkup pengelasan namun juga diberikan pembelajaran lingkup mesin. Konsep dasar yang diberikan berupa pengenalan alat-alat teknik mesin, jenis dan kegunaan. Dalam ranah pengelasan, peserta didik diberikan pemahaman mencakup pengelasan oksi-asetilin, teknik pengelasan, dan cara pengelasan yang dipraktekan langsung oleh tenaga pengajar. Praktik yang dilakukan juga memanfaatkan peralatan alat las yang semestinya digunakan di dalam bidang pengelasan. Keterampilan life skill bidang pengelasan, proses praktek yang dilaksanakan meliputi pengelasan busur manual. Dimana dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pemanfaatan teknologi berupa menonton tayangan video tentang

jenis gas metal, jenis pengelasan, dan peserta didik diberikan studi untuk langsung praktek menggunakan alat las gas tungsten. Life skill bidang pengelasan yang dilaksanakan madrasah aliyah negeri 1 Sragen di dominasi oleh peserta didik laki-laki. Setiap metode pembelajaran yang dilakukan berupa pemaparan materi yang disertai praktik langsung, dalam bidang pengelasan ini lebih banyak pada praktik yang dilaksanakan peserta didik.

Hasil analisis peneliti program keterampilan life skill bidang pengelasan dalam hal proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai dengan silabus yang dibuat oleh lembaga. Produk life skill pengelasan yang dapat dijumpai oleh peneliti berupa alat olahraga yang ada di dekat lahan hidroponik. Produk yang dihasilkan bisa dikatakan baik, hal tersebut sesuai pengamatan peneliti hasil pengelasan yang dihasilkan rapi dan halus. Dalam hal sarana prasarana yang diberikan oleh lembaga untuk menunjang program ini disediakan berupa barang-barang bekas meliputi mesin mobil, motor, dan mesin alat teknologi yang lainnya. Alat-alat penunjang pembelajaran pengelasan disediakan baik, berupa alat las yang tidak hanya satu sehingga digunakan oleh peserta didik bisa lebih efektif dalam proses praktik pembelajaran. Tenaga pengajar juga menekankan peserta didik dalam mengimplementasikan pengalaman dalam proses pembelajaran ini ketika

melaksanakan pkl yang waktunya ditentukan oleh lembaga.

Pengembangan *Life Skill* Teknik Elektronika

Life skill bidang teknik elektronika diminati peserta didik laki-laki maupun perempuan. Program ini dilaksanakan diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dunia elektronika yang semakin berkembang pesat ini. Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan madrasah aliyah keterampilan pertama menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada setiap peserta didik, agar memiliki mindset usaha di bidang elektronika dengan memberikan motivasi yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Materi pembelajaran yang dilakukan berupa pemahaman konsep dasar mengenai gambar teknik, jenis gambar teknik, manfaat, dan langkah-langkah penyusunan gambar teknik, dengan didukung berupa menonton video serta mengamati tentang kerja bengkel yang telah disediakan. Dalam life skill ini peserta didik harus bisa memahami dengan baik mengenai dasar listrik dan elektronika, macam-macam elektronika, mengerti penggunaan alat elektronika dan jenis serta kegunaan software atau jaringan. Madrasah aliyah negeri 1 Sragen juga membekali peserta didiknya dalam program yang dilaksanakan ini meliputi penggunaan aplikasi pengolahan data, kata, presentasi, dan aplikasi web browser. Materi pembelajaran tersebut peserta didik diberikan studi untuk

melakukan praktik penggunaan aplikasi yang telah ditentukan tenaga pengajar. Lembaga juga membekali peserta didiknya berupa teknik pemrograman, mikroprosesor, dan mikrokontroler. Disini peserta didik ditekankan untuk menganalisa dan mengambil kesimpulan tentang teknik yang telah ditentukan tersebut untuk menghasilkan pemahaman. Keterampilan life skill bidang elektronika juga memberikan bekal perencanaan instalasi sistem audio video mencakup sistem radio, televisi, dan mengenai perawatan, prosedur, serta perbaikan.

Analisis yang diperoleh peneliti, program keterampilan life skill bidang elektronika memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya dan program ini relevan dilaksanakan di era yang serba elektronik. Mengenai sarana prasarana yang diberikan lembaga terhadap peserta didik dikatakan cukup karena sudah tersedia alat-alat dan bahan-bahan penunjang proses pembelajaran baik proses teori maupun praktik yang akan dilaksanakan. Bahan-bahan yang disediakan pun beragam meliputi barang bekas elektronik televisi, radio, mesin dinamo penunjang praktik, kabel-kabel, dan alat elektronik yang lengkap. Mengenai proses produk yang dihasilkan masih skala kecil belum

menghasilkan inovasi baru, namun peserta didik yang dihasilkan memiliki kecakapan dalam bidang elektronik khususnya kabel listrik.

Manajemen Program Keterampilan *Life Skill*

Manajemen merupakan salah satu unsur penting yang harus ada didalam sebuah lembaga. Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen dalam proses pelaksanaan program keterampilan *life skill* disusun dari beberapa langkah, berupa program yang dilaksanakan harus relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Perencanaan yang disiapkan dalam lembaga tidak hanya memberikan keterampilan yang diwajibkan dari kanwil. Namun lembaga diberikan keleluasan untuk membuat program life skill yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik MAN 1 Sragen, contohnya terdapat *life skill* baru berupa desain grafis, akuntansi, musik, dan kaligrafi. Untuk merealisasikan hal tersebut sangat dibutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis agar tercapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan, sehingga program tersebut disusun dengan perencanaan pembuatan silabus, prota, promes, dan RPP yang selalu diperbarui setiap tahunnya sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan lembaga.

Gambar 1. Contoh Struktur Silabus

SILABUS

Desain Grafis
Satuan Pendidikan : MA Negeri 1 Sragen
Kelas : XII (duabelas)
Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diamutunya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami konsep desain grafis	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa. • Pembuatan karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dari penerapan cetak saring atau sablon 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mengklasifikasi unsur, prinsip dan bahan dalam karya seni rupa • Mengamati dan mengklasifikasi teknik dalam berkarya seni rupa • Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa • Membuat karya seni rupa 2 dimensi cetak saring / sablon • Berkarya seni rupa dua dimensi eksplorasi dengan berbagai media
4.1 Membuat karya seni rupa desain grafis berupa cetak saring atau sablon		
3.2 Membuat film cetak saring desain sablon yang telah dibuat sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Afdruk film sablon 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mengklasifikasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema dan nilai estetikanya • Mempresentasikan hasil pengamatan terhadap jenis, tema dan nilai estetik dalam karya seni rupa • Membuat karya seni rupa menggunakan metode cetak saring yang diterapkan pada berbagai media • Bereksplorasi dengan berbagai media dan teknik
4.2 Membuat karya seni rupa 2 dimensi menggunakan metode cetak saring yang diterapkan pada berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan karya seni rupa dua dimensi menggunakan metode cetak saring yang diterapkan pada berbagai media 	

Gambar 2. Contoh Struktur Program Tahunan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu	Ket
2. mengekspresikan diri melalui cetak tinggi dengan metode cukil	4.1 Membuat karya seni rupa desain grafis berupa cetak saring atau sablon	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan maksud cetak tinggi teknik cukil • Membuat desain karya seni cetak tinggi teknik cukil 		
	4.2 Membuat karya seni rupa 2 dimensi menggunakan metode cetak saring yang diterapkan pada berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi alat dan bahan membuat cetak tinggi teknik cukil • Membuat karya seni rupa 2 dimensi cetak tinggi dengan teknik cukil • Membuat finishing masing masing karya dengan menggunakan bingkai 		
	4.3 Mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan cetak tinggi menggunakan teknik cukil			
	4.4 Membuat finishing karya cetak tinggi menggunakan bingkai			

Gambar 3. Contoh Struktur Program Semester

juga dilaksanakan lembaga dengan mengirimkan peserta didiknya untuk melakukan PKL kepada instansi-instansi yang sudah bekerjasama dengan lembaga. Dalam proses ini lembaga mengembangkan dokumen penilaian yang sudah disediakan dan kriteria penilaian PKL yang telah ditentukan untuk diberikan kepada instansi. Adapun hasil PKL nanti peserta didik akan mendapatkan sertifikat guna menunjang kebutuhan kedepannya.

Evaluasi yang dilakukan madrasah aliyah negeri 1 Sragen, selalu melibatkan banyak unsur sehingga evaluasi yang dilaksanakan berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Salah satu evaluasi yang dilaksanakan dengan evaluasi ketika PKL, apakah peserta didik mampu menerapkan sesuai dengan pembelajaran dan praktik sesuai yang diajarkan dalam program *life skill* tersebut. Tidak hanya dalam lingkup peserta didik, lembaga juga melakukan evaluasi kepada seluruh tenaga pengajar. Proses evaluasi ini juga mencakup evaluasi sarana prasarana yang disediakan apakah sudah bisa menunjang pembelajaran program keterampilan dan evaluasi program yang diberikan apakah masih relevan dilaksanakan. Contohnya dalam perjalannya *life skill* kayu sudah dihilangkan karena sesuai hasil evaluasi yang dilaksanakan program tersebut sudah tidak relevan dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan lembaga. Nantinya jika ada program *life skill* yang sudah tidak relevan maka akan dihilangkan dan diganti dengan program baru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dunia kerja.

PENUTUP

Berdasarkan temuan data lapangan dan hasil pembahasan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, pelaksanaan program *life skill* di MAN 1 Sragen adalah memasukkan program keterampilan dalam intrakurikuler dan penerapannya wajib bagi semua peserta didik dengan enam jam per-minggu, serta kurikulum yang dipakai adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang mana program *life skill* masih menjadi satu kesatuan belum berpisah dengan program reguler. Kedua, pengembangan program *life skill* yang ada di MAN 1 Sragen terdapat 8 program wajib meliputi pertanian, tata rias, tata boga, tata busana, kriya kulit, operator komputer, pengelasan, dan teknik elektronika serta terdapat program baru yaitu desain grafis, musik, kaligrafi. Ketiga, pengembangan kurikulum program keterampilan *life skill* di MAN 1 Sragen secara umum bagus, yang disebabkan beberapa hal 1) Program keterampilan yang dilaksanakan merupakan program yang dianggap relevan di masa sekarang dan sesuai kebutuhan potensi pasar tenaga kerja. 2) Jenis *life skill* yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan bakat dan minat, serta peserta didik mendapatkan kepuasan dengan program yang dilaksanakan. 3) Pelatihan yang diberikan membuat sebagian peserta didik sudah dapat berpenghasilan sendiri. 4) Proses perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi berjalan dengan baik. 5) Sarana prasarana yang disediakan lembaga menunjang efektivitas pembelajaran. Mengenai rekrutmen tenaga pengajar, berasal dari lulusan standar universitas dan praktisi yang sudah berpengalaman

dalam bidangnya, serta MAN 1 Sragen menentukan kriteria dalam prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Agus. (2022). Wawancara dengan Kepala Kurikulum Bapak Agus, 1 November, Jam 09.30.
- Ahmad, A. K. (2022). *PENDIDIKAN LIFE SKILL DI MADRASAH ALIYAH: STUDI KASUS MA KETERAMPILAN AL IRSYAD GAJAH, DEMAK*. 20(2), 150–167.
- Apriliyani, Megawati. (2013). Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa pada Program Keterampilan Life Skill di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati. *Skirpsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chamidi, A. S. A. U. (2020). Manajemen Life Skill Untuk Membentuk Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Negeri Tamanwinangun Kebumen. *An Nidzam*, 7(1), 34–43. <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/view/341/326>
- Fajarina, L. (2018). Implementasi Pendidikan Keterampilan (Vokasional) Melalui Program Life Skill Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, d, 13–22. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/13064>
- Hudawi, A., Rasit, A., Hidayat, A., Rahman, , Alfian Wanzilur, Hasan, A. M., & Putra, R. I. (2021). PKM Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Keterampilan Komputer dan Administrasi Perkantoran di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 746–760. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2841>
- Masruroh, Z. (2016). Manajemen pendidikan keterampilan (vocational skill) di man kembangawit. *Muslim Heritage*, 1, 417–438. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/13602004.2018.1475620>
- Minarni. (2022). *Pengembangan Kecakapan Hidup (Lifes Skill) Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam*. 05, 481–493.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Terj. Qualitative data analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mufida, A. H. (2022). Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk. *Doctoral Dissertation, UIN Maulana Malik Ibrahim, 8.5.2017*, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Nasir, Salsa. (2018). Pengelolaan

- Pembelajaran Life Skill Kewirausahaan Bordir Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tasikmalaya. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noto, Widodo. (1998). Pelaksanaan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 28 (1), 89-98.
- Ramdhani, M. (2015). *Implementasi Pendidikan Life Skill Di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor Implementation of Life Skill Education in Agriculture Boarding School*. 4(c), 53–64.
- Rifa'i, A. (2019). Manajemen Program Keterampilan di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo). *Doctoral Dissertation, IAIN PONOROGO*, 1–89.
http://etheses.iainponorogo.ac.id/6661/1/SKRIPSI_AHMAD_RIFAI_210315131.pdf
- Sana, Huriyah, & Farihin. (2022). *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN KHAS KEMPEK CIREBON (MPI)*. 7, 115–127.
<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/>
- Suprihatiningsih. (2015). Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi Di Madrasah Aliyah. *Indo-Islamika*, 5(No.2), 183–211.
- Suwandi, A., Manajemen, P., Fakultas, P., Pendidikan, I., Negeri, U., & Mandiri, K. H. (2017). *PENGLOLAAN PROGRAM KETERAMPILAN MANDIRI*. 39–47.
- Umam, A. K. (2017). Perberdayaan Santri Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) (Studi di Pondok Pesantren Darul A ' mal Kota Metro). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 163–179.
- Wahyuni, S., & Indrasari, D. Y. (2017). Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso. *Jurnal Edukasi*, 4(1), 24.
<https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5086>
- Widiantari, Dian. (2016). Pendidikan Kemandirian Berbasis Life Skills Di Madrasah Aliyah: Penelitian di MAN 1 Garut, MAN Cirebon1 dan MA Darul Ulum Majalengka. *Doctoral Disertation*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yuanita, S. M., Supriyanto, A., & Mustiningsih, M. (2020). Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 283–298.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p283>